

PENGUNAAN MEDIA KARTU BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB

F. Rahmanita, A. Samawi

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang

e-mail: plb@fip.um.ac.id, Rahmanyta@yahoo.co.id

ABSTRACT: This study aimed at: (1) describing the use of the number card media in mathematics learning for mild mental retardation children in SDLB BC Kepanjen, (2) describing the learning activities of mild mental retardation children in class I of SDLB BC Kepanjen using the number card media in mathematics learning, (3) describing the results of mathematics learning for mild mental retardation children in class I of SDLB BC Kepanjen after using the number card media. The study design was a class action research (CAR) conducted in two cycles of each consisting four stages: planning, implementation, observation and reflection. The instruments were both observation and documentation. The results of the pre-activities were gained an average reach (12.5%), increasing in the first cycle of class learning mastery into (56.25%) and increasing to (73.75%) in the second cycle. Based on these results, we can conclude that the number card media can improve mathematics learning and it becomes one of alternatives allowing children in learning math for mild mental retardation children in SDLB BC Kepanjen.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika anak tunagrahita ringan SDLB B-C Kepanjen, (2) mendeskripsikan aktivitas belajar anak tunagrahita ringan kelas I SDLB B-C Kepanjen menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika, (3) mendeskripsikan hasil belajar matematika anak tunagrahita ringan kelas I SDLB B-C Kepanjen setelah menggunakan media kartu bilangan. Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dari masing-masing siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan pedoman observasi dan dokumentasi. Hasil belajar penelitian pratindakan diperoleh rata-rata mencapai (12,5%), mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan belajar kelas menjadi (56,25%) dan meningkat lagi menjadi (73,75%) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan pembelajaran matematika, aktivitas belajar anak menggunakan media kartu bilangan selama pembelajaran matematika untuk menguasai konsep bilangan, hasil belajar anak dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu bilangan menjadi salah satu alternatif yang memudahkan anak dalam pelajaran matematika pada anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kepanjen.

Kata Kunci: pembelajaran matematika, media kartu bilangan, tunagrahita ringan.

Hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau yang berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, setiap anak yang berkelainan berhak memperoleh pendidikan yang sama diberikan kepada anak pada umumnya. Khususnya dalam hal pendidikan bagi anak tunagrahita yang mengalami gangguan mental dan kecerdasan. Menurut Efendi (2006:90) bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi masih memiliki kemampuan

yang dapat berkembang melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita ringan antara lain: 1) membaca, menulis, mengeja dan menghitung, 2) menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, 3) keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari". Mata pelajaran yang memerlukan perhatian khusus bagi siswa SDLB yaitu pelajaran matematika. Menurut Hudojo (2005:35) matematika adalah suatu alat untuk mengemukakan cara berfikir,

karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada anak sejak SD, bahkan sejak TK. Sebagian besar siswa memandang pelajaran matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, matematika tetap harus dipelajari terutama pada anak tunagrahita ringan karena pelajaran matematika berperan penting sebagai sarana dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan KTSP (2006) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam struktur kurikulum, matematika untuk anak tunagrahita ringan di kelas I masih berkisar pada pengenalan bilangan 1-10. Anak tunagrahita kemampuan yang mereka miliki untuk mengikuti mata pelajaran matematika akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep seperti bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan sebagainya. Konsep yang pertama anak adalah bilangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) bilangan adalah banyaknya benda: satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat urutan, ditambah atau dikalikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas I SDLB B-C Kepanjen tanggal 21 Januari sampai dengan 23 Januari 2014, diperoleh fakta dari 8 siswa SDLB B-C Kepanjen, ada 7 siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika. Peneliti masih menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu: guru masih menggunakan metode ceramah, guru hanya menjelaskan materi tertulis dipapan, memberikan tugas hanya menyalin, padahal menggunakan gambar dengan benda akan meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hasil pengamatan keaktifan anak selama mengikuti pembelajaran, anak cenderung pasif, anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan saat diberikan tugas oleh guru anak malas mengerjakan karena dalam pembelajaran guru sering menugasi anak tanpa adanya permainan atau kegiatan yang menarik bagi siswa sebelum diberikan tugas. Berbagai media pembelajaran sudah diterapkan akan tetapi siswa masih mengalami kesulitan dapat dilihat dari hasil belajar di SDLB B-C Kepanjen Malang masih belum mencapai ketuntasan minimal ≥ 65 dalam materi matematika. Keberhasilan siswa mencapai standar ketuntasan minimal (SKM)

hanya 1 anak atau 12,5% sedangkan yang dibawah standar ketuntasan minimal berjumlah 7 anak atau 87,5% sehingga perlu adanya usaha dalam meningkatkan penguasaan membilang 1 sampai 10 terhadap materi matematika di kelas I.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti beranggapan penggunaan media pembelajaran yang dekat dengan anak, guru dapat memanfaatkan media yang diharapkan dapat mempermudah anak belajar dengan baik, anak akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media kartu bilangan yang disertai gambar benda, disampingnya bilangan untuk mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan dan menumbuhkan ketertarikan anak dalam menggunakan media untuk menyelesaikan tugas pembelajaran khususnya membilang 1 sampai 10.

Media kartu bilangan dalam penelitian ini yaitu media menghubungkan antara simbol dengan bilangan, untuk meningkatkan konsep bilangan, kartu bilangan akan dibuat dalam berbagai bentuk, yaitu karton dibentuk kartu berukuran 10 x 15 cm dilengkapi dengan simbol bilangan dan gambar benda. Media kartu bilangan di harapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar anak dalam membilang 1 sampai 10. Secara intelektual, siswa yang duduk di kelas I SDLB setara dengan anak normal usia 2-7. Anak usia 2-7 tahun berada dalam tahapan kognitif pra-operasional. Tahapan kognitif pra-operasional kongkrit dicirikan dalam penggunaan simbol dan penyusunan tanggapan internal, memiliki daya imajinasi yang kuat, ketidakmampuan mengembangkan konsep misalnya dalam permainan, bahasa dan peniruan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika anak tunagrahita ringan kelas I SDLB B-C Kepanjen Kabupaten Malang, mendeskripsikan peningkatan aktivitas anak tunagrahita ringan kelas I SDLB B-C Kepanjen saat menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran matematika anak tunagrahita ringan kelas I SDLB B-C Kepanjen setelah menggunakan media kartu bilangan.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Pene-

litian tindakan kelas merupakan suatu tindakan atau kegiatan sekelompok guru untuk memperbaiki kondisi dalam praktik pembelajaran di kelas, sekaligus untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dari dalam kelas. Penelitian tindakan kelas juga harus dilakukan secara berulang-ulang sampai tindakan yang dilaksanakan dalam kelas mencapai tujuan yang diharapkan atau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:129) “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I Tunagrahita di SDLB B-C Kapanjen Kabupaten Malang semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 8, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran.

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif yang telah diperoleh. Data dianalisis secara kualitatif adalah data yang terdapat pada lembar observasi pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan, data keaktifan siswa melalui panduan observasi (pengamatan) pada lembar observasi aktivitas siswa menggunakan media kartu bilangan. Data dianalisis secara kuantitatif adalah data berupa hasil dari observasi terhadap pembelajaran dengan beberapa tahapan, diantaranya: paparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai dengan masalah dan pemaknaan. Analisis data dilakukan setiap kali siklus pembelajaran berakhir. Data tentang pencapaian tujuan dari penggunaan media pembelajaran, aktivitas belajar siswa, hasil belajar anak dapat dilakukan dengan cara membandingkan ketercapaian dari siklus I dan siklus II.

HASIL

Pelaksanaan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika kelas I Tunagrahita di SDLB B-C Kapanjen dengan materi membilang 1-10 telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus

II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 84,5 dengan persentase keberhasilan 88,02%, sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 93,5 dengan persentase keberhasilan 97,39%.

Aktivitas belajar anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kapanjen Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang setelah menggunakan media kartu bilangan mengalami peningkatan. Peningkatan ini dilihat dari hasil observasi pada siklus I yang memperoleh rata-rata 62,49 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 78,12.

Hasil belajar anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kapanjen setelah menggunakan media pembelajaran kartu bilangan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil pratindakan yang memperoleh skor rata-rata 38,12 atau 12,5% siswa yang tuntas belajar, siklus I memperoleh skor rata-rata 56,25 atau 37,5% siswa yang tuntas belajar, dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 73,75 atau 87,5% siswa yang tuntas belajar.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Kartu Bilangan dalam Pembelajaran Matematika

Penggunaan media kartu bilangan pada anak kelas I Tunagrahita ringan SDLB B-C Kapanjen mengindikasikan bahwa media kartu bilangan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran. Menurut pendapat Hudojo dalam Wahyuningrum (2009:11) menjelaskan bahwa media kartu bilangan merupakan suatu media yang memuat instruksi-instruksi yang berupa pertanyaan dan latihan yang digunakan untuk mempelajari ide mereka dalam bentuk kartu bilangan. Penelitian ini dapat diukur keberhasilannya berupa lembar observasi menggunakan media kartu bilangan. Lembar observasi tersebut untuk menilai ketepatan pembuatan RPP dan keberhasilan guru dalam menggunakan media kartu bilangan. Skor yang diperoleh saat menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan pada dua siklus yang digunakan.

Perolehan analisis guru dengan menggunakan media kartu bilangan ini mengalami peningkatan yang signifikan atau peningkatan yang lebih baik ada siklus II baik dalam pertemuan I dan II. Perolehannya pada siklus II pertemuan

I yaitu mendapatkan skor 93 dengan persentase keberhasilan 96,87% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Siklus II pertemuan II perolehan skor penggunaan media kartu bilangan ini juga mengalami peningkatan yaitu mendapatkan skor 95 dengan persentase keberhasilan 98,95% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 97,91%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil menerapkan dalam menggunakan media kartu bilangan.

Penggunaan media kartu bilangan pada siklus I pencapaiannya belum maksimal, dikarenakan masih banyak anak kurang memahami dalam mengerjakan LKS dan kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Siklus II, penggunaan media kartu bilangan didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I, sehingga terjadi pada siklus I telah diperbaiki. Ketercapaian dalam media kartu bilangan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Menurut pendapat Mudjiono dan Dimiyati (2006:29) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Aktivitas Belajar Anak selama Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan

Aktivitas belajar anak pada kelas I SDLB B-C Kapanjen meningkat selama pembelajaran menggunakan media kartu bilangan. Aktivitas anak sebelum menggunakan media kartu bilangan anak masih diam mendengarkan penjelasan dari guru, setelah menggunakan media kartu bilangan aktivitas anak dalam pembelajaran matematika ini lebih meningkat. Pembelajaran menggunakan media kartu bilangan anak menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan bermain kartu bilangan, anak sangat merespon dengan rasa gembira dan bersemangat. Anak dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bilangan anak menjadi antusias untuk maju, dan bekerja kelompok dengan teman sangat baik. Menurut pendapat Paul D. Dierch (dalam Hamalik, 2005:172) antara lain kegiatan-kegiatan visual (mengamati gambar, eksperimen, demonstrasi), lisan, (mengemukakan fakta, diskusi dan wawancara), mendengarkan, menulis, menggambar, metrik (melakukan percobaan, membuat model dan lain-lain), mental (menerbilangann, memecahkan masalah dan

menemukan solusi, dan emosional (minat, berani, tenang dan sebagainya). Jadi, pembelajaran dengan menggunakan media kartu bilangan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang diutamakan yaitu adanya keterlibatan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping, fasilitator dan kegiatan yang dilakukan yang berpusat pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar sebanyak 8 anak, tidak ada anak yang mengalami penurunan aktivitas belajar, jadi aktivitas semua anak meningkat. Kreatif anak diperoleh dari aktivitas belajar selama menggunakan media kartu bilangan antara lain merespon, keantusiasan, keaktifan, kerjasama. Aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan media kartu bilangan dapat meningkat karena pembelajaran berpusat pada anak. Hal ini diperkuat dengan kelebihan dari media kartu bilangan yaitu media mudah dipakai dalam belajar, bahan yang digunakan aman bagi anak.

Siklus I rata-rata klasikal yang didapat yaitu 66,40 termasuk kategori baik. Aktivitas belajar anak meningkat pada siklus II mendapatkan rata-rata klasikal 85,15 termasuk kategori sangat baik, dari hasil pernyataan di atas membuktikan penggunaan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika dengan materi "Membilang 1-10" anak kelas I SDLB B-C Kapanjen aktivitas belajar anak meningkat.

Hasil Belajar Anak setelah Pembelajaran Matematika dengan Media Kartu Bilangan.

Hasil penelitian pada pembelajaran matematika pada kelas I SDLB B-C Kapanjen, hasil belajar anak belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65. Hasil pre test yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah anak tuntas belajar 1 anak atau 12,5 % dari 8 anak, maka dapat diasumsikan bahwa anak kelas 1 SDLB B-C Kapanjen belum mencapai ketuntasan belajar matematika pada materi "Membilang 1-10".

Hasil belajar anak kelas 1 SDLB B-C Kapanjen mengalami peningkatan setelah menggunakan media kartu bilangan. Pada siklus I pertemuan 1 anak yang tuntas belajar sebanyak 3 anak atau 37,5% kriteria kurang baik, siklus I pertemuan 2 anak tuntas belajar sebanyak 4 anak atau 50% kriteria cukup baik. Pada siklus II pertemuan 1 anak yang tuntas belajar sebanyak

5 anak atau 62,5% dengan kriteria baik, siklus II pertemuan 2 anak yang tuntas belajar sebanyak 7 anak atau 87,5% dengan kriteria sangat baik. Pernyataan di atas membuktikan penggunaan media kartu bilangan pada mata pelajaran matematika dengan materi “Membilang 1-10” anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kepanjen hasil belajar meningkat.

Mengetahui peningkatan hasil belajar anak ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini secara individual, telah “tuntas belajar” apabila telah mencapai 65% dari jumlah anak yang mempunyai daya serap 65. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar secara klasikal adalah 51,25% kurang dari yang telah ditargetkan yaitu 65% maka siklus I dilanjutkan ke pertemuan 2 yang diharapkan dalam ketuntasan belajar tercapai. Pada siklus I pertemuan 2 ketuntasan secara klasikal adalah 61,25% masih kurang dari yang diinginkan yaitu 65% dan dilanjutkan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan II karena pada siklus I pertemuan 2 masih ada 4 anak yang belum tuntas belajar. Diharapkan dengan dilanjutkannya pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 semua anak dapat tuntas belajar. Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar secara klasikal sudah baik mencapai 71,09% lebih dari yang ditargetkan yaitu 65%, tetapi penelitian masih dilanjutkan pada pertemuan ke-2 dengan pertimbangan masih ada 3 anak yang belum mencapai SKM. Sedangkan pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar secara klasikal telah mencapai 85,15% lebih dari yang ditentukan yaitu 65%. Penelitian ini berhenti pada siklus II pertemuan 2 karena sudah tercapai SKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh observer dapat diketahui bahwa ketuntasan individual anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kepanjen sebanyak 7 anak, sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 1 anak. Anak yang belum tuntas belajar akan diberi materi tambahan oleh guru kelas, sedangkan ketuntasan klasikal anak kelas I SDLB B-C Kepanjen mencapai 60,54% siklus I dan siklus II mencapai 78,12% dari keseluruhan anak. Maka diasumsikan bahwa anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kepanjen pada pelajaran matematika “tuntas belajar”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bilangan dapat membuat pembelajaran matematika materi “Membilang 1-10” anak kelas I Tunagrahita SDLB B-C Kepanjen menjadi me-

narik, dan tidak membosankan. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas anak dan hasil belajar anak meningkat. Diperkuat oleh pendapat Abdurrahman (dalam Jihad, 2013:14) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media kartu bilangan meningkatkan pembelajaran matematika dilakukan dengan langkah-langkah antara lain 1) mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam menggunakan media kartu bilangan, 2) guru mengambil kartu bilangan dan menempelkan dipapan tulis, 3) memperlihatkan media kartu bilangan secara bergantian dan memberikan contoh dalam melakukan kegiatan bermain kartu bilangan, 4) mengelompokkan anak menjadi 2-3 kelompok, 5) guru memanggil anak satu persatu sesuai keolompok yang telah dibagi, 6) memanggil anak secara bergantian untuk menunjuk kartu bilangan, 7) memanggil anak memasang kartu bilangan secara bergantian, 8) memanggil anak mengurutkan bilangan secara benar, 9) guru memperhatikan hasil kegiatan anak dalam penggunaan kartu bilangan dan membimbing anak jika ada kesalahan dalam kegiatan menggunakan media kartu bilangan, 10) kesimpulan dan rangkuman selama pembelajaran.
2. Penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan aktivitas anak pada saat merespon kegiatan menggunakan kartu bilangan, melakukan kegiatan bermain kartu bilangan secara antusias, anak melakukan kegiatan secara aktif dan cepat dalam penggunaan kartu bilangan, dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru dengan tepat dan tidak ragu-ragu dalam penggunaan media kartu bilangan tanpa adanya perintah dari guru, kerjasama dengan masing-masing kelompok baik. Aktivitas belajar anak menggunakan media kartu bilangan diperoleh pada siklus I memperoleh rata-rata 62,49% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,12%.
3. Hasil belajar penggunaan media kartu bilangan dapat diketahui bahwa ketuntasan anak

pada pratindakan diperoleh 12,55 meningkat menjadi 37,5% pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,75%. Uraian di atas terlihat bahwa mengalami peningkatan hasil belajar anak sebelum dan setelah menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, diketahui ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru, guru dapat meningkatkan pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan media yang bervariasi selama pembelajaran berlangsung, misalnya: guru dapat menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran matematika terutama materi membilang 1-10. Tujuannya mempermudah anak untuk meningkatkan pembelajaran matematika, proses anak dalam menguasai konsep bilangan.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan hendaknya kepala sekolah harus mengarahkan guru agar lebih memperhatikan dalam meningkatkan aktivitas belajar anak pada setiap pembelajaran. Salah satunya dapat menggunakan media kartu bilangan dalam meningkatkan pembelajaran matematika.
3. Bagi Peneliti Lain, penggunaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu bilangan dapat menjadi salah satu alternatif dalam materi membilang 1-10 untuk anak tunagrahita ringan dan metode pembelajaran yang bermacam-macam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.
- Mujiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningrum, Susi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Operasi Penjumlahan Melalui Media Kartu Bilangan Pada Anak Tunagrahita Kelas 1C SLB B,C Autism Bina Asih Surakarta*. (Online), dalam (<http://eprints.uns.ac.id/6416/1/139151108201004011.pdf>), diakses 5 Juni 2014.